

l

A

M

P

J

R

A

N

Lampiran 1. Hasil determinasi tanaman lidah buaya dan sambiloto



UPT-LABORATORIUM

Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo-Solo 57127 Telp. 0271-852518, Fax. 0271-853275

Nomor : 209/DET/UPT-LAB/05.04.2021

Hal : Hasil determinasi tumbuhan

Lamp. : -

Nama Pemesan : Rina Dwi Purnaningtyas

NIM : 23175104A

Alamat : Program Studi S1 Farmasi, Universitas Setia Budi,
Surakarta

Nama sampel : *Aloe vera* L. Sinonim *Aloe barbadensis* Mill.

HASIL DETERMINASI TUMBUHAN

Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : Aloe

Species : *Aloe vera* L.

Sinonim : *Aloe barbadensis* Mill.

Hasil Determinasi menurut C.A. Backer & R.C. Bakhuizen van den Brink Jr. (1963) :

1b – 2b – 3b – 4b – 12b – 13b – 14b – 17b – 18b – 19b – 20b – 21b – 22b – 23b – 24b – 25b –
26b – 27a – 28b – 29b – 30b – 31a – 32a – 33a – 34a – 35b – 37b – 38b – 39b – 41b – 42b –
44b – 45b – 46e – 50b – 54b – 56b – 57a – 58b – 59d – 72b – 73b – 74a – 75b – 76a – 77a –
78a – 79b – 80a – 81b – 86a – 87a – 88b – 89b – 91a – 92b – 93b – 94a. Familia Liliaceae. 1a
– 2b. *Aloe vera* L. Sinonim: *Aloe barbadensis* Mill.

Deskripsi:

- Habitus : Semak.
- Akar : serabut.
- Batang : Sangat pendek, tidak terlihat karena tertutup oleh daun.
- Daun : Tunggal, tersusun roset akar, bentuk tombak dengan helaian memanjang, ujung meruncing, berdaging tebal, tidak bertulang, mengandung banyak air dan getah, permukaan dilapisi lilin, tepi bergerigi kasar seperti duri, permukaan bagian atas rata, permukaan bagian bawah cembung, panjang 40 – 80 cm, hijau.
- Bunga : berukuran kecil, tersusun melingkar pada tangkai bunga majemuk menyerupai sumbu vertikal diameter lk 1 cm, panjang lk 80 cm, keluar dari ketiak daun; tersusun tandan, mahkota berbentuk tabung panjang, warna oranye.

Surakarta, 5 April 2021

Penanggung jawab

Determinasi Tumbuhan



Asik Gunawan, Amdk

A handwritten black ink signature of the name "Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc."

Dra. Dewi Sulistyawati. M.Sc.



UPT-LABORATORIUM

Nomor : 210/DET/UPT-LAB/5.04.2021

Hal : Hasil determinasi tumbuhan

Lamp. : -

Nama Pemesan : Rina Dwi Purnaningsih
 NIM : 23175104A
 Alamat : Program Studi S1 Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta
 Nama sampel : Sambiloto (*Androphagis paniculata*)

HASIL DETERMINASI TUMBUHAN

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Familia : Acanthaceae
 Marga : Androphagis
 Species : *Androphagis paniculata*

Hasil Determinasi menurut C.A. Backer & R.C. Bakhuizen van den Brink Jr. (1963) :

1b - 2b - 3b - 4b - 12b - 13b - 14b - 17b - 18b - 19b - 20b - 21b - 22b - 23b - 24b - 25b - 26b -
 27a - 28b - 29b - 30b - 31b - 403b - 404b - 405b - 414a - 415b - 451b - 466b - 467b - 468b -
 469b - 470b - 471b - 473b - 478b - 479b - 480b - 481a. Familia : Acanthaceae
 1b - 36a - 37a - 39b - 40b - 42a - 43a - 44a. – Genus 37 : Andrographis – 1a. *Androphagis*
paniculata *Androphagis paniculata*(Burm. F) Nees.

- Habitus : Herba, tinggi 50 – 90 cm.
- Akar : Tunggang.
- Batang : Percabangan monodial, bentuk segi-empat,nodus membesar, bercabang banyak.
- Daun : Tunggal, berhadapan bersilang, lanset, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, permukaan atas hijau tua, panjang 3 – 10 cm, lebar 1,1 – 2,9 cm.
- Bunga : Racemosa yang bercabang membentuk malai, diujung atau di ketiak, terminal atau di ketiak daun. Tabung corolla sempit, panjang lk 6 mm, bilabiata, putih atau kekuningan di ujung. Stamen 2, bakal buah menumpang.
- Buah : Kapsul berbentuk jorong, panjang lk 1,5 cm, lebar lk 0,5 cm, pangkal dan ujung tajam, warna coklat muda.

Surakarta, 5 April 2021

Penanggung jawab

Determinasi Tumbuhan



Asik Gunawan, Amdk

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc."

Dra. Dewi Sulistyawati. M.Sc.

Lampiran 2. Kode etik hewan uji

3/8/2021 KEPK-RSDM

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMITTE
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

**Dr. Moewardi General Hospital
RSUD Dr. Moewardi**

**ETHICAL CLEARANCE
KELAIKAN ETIK**

Nomor : 221 / II / HREC / 2021

The Health Research Ethics Committee Dr. Moewardi
Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi

after reviewing the proposal design, herewith to certify
setelah menilai rancangan penelitian yang diusulkan, dengan ini menyatakan

That the research proposal with topic :
Bawa usulan penelitian dengan judul

UJI AKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIK KOMBINASI EKSTRAK ETANOL DAUN LIDAH BUAYA (Aloe vera) DAN DAUN SAMBILOTO (Andrographis paniculata) PADA MENCIT PUTIH JANTAN YANG DIINDUKSI ALOKSAN

Principal investigator : Rina Dwi Purnaningsya
Peneliti Utama 23175104A

Location of research : Universitas Setia Budi Surakarta
Lokasi Tempat Penelitian

Is ethically approved
Dinyatakan layak etik

Issued on : 08 Maret 2021

Chairman
RSUD. Dr. MOEWARI Ketua
Dr. Wahyu-Dwi Atmoko, Sp.F
19770224-201001 1 004

Lampiran 3. Sertifikat CoA alcohol

Product Name	:	Solvent Ethanol Technical 96
Reg. Number	:	V.501
COA Lot Number	:	5 / 501 / 2208195445
Manufacturing	:	Desember 2020
Expiry	:	Desember 2022

SIGMA-ALDRICH®

3050 Spruce Street, Saint Louis, MO 63103, USA

sigma-aldrich.com

Website: www.sigmaaldrich.com

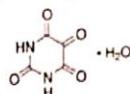
Email USA: techserv@sigma.com

Outside USA: eurtechserv@sigma.com

Certificate of Analysis

Product Name:
Alloxan monohydrate - 98%

Product Number: A7413
 Batch Number: BCCD1306
 Brand: ALDRICH
 CAS Number: 2244-11-3
 Formula: C4H2N2O4 · H2O
 Formula Weight: 160.08 g/mol
 Storage Temperature: Store at 2 - 8 °C
 Quality Release Date: 07 APR 2020



Test	Specification	Result
Appearance (Colour)	White to Yellow and Faint Beige to Beige	Yellow
Appearance (Form)	Powder or Crystals	Powder
Purity (TLC)	> 98.0 %	100.0 %
Solubility (Colour)	Colorless to Faint Yellow	Faint Yellow
Solubility (Turbidity)	Clear to Slightly Hazy	Slightly Hazy
50 MG/ML IN WATER		
Carbon Content	29.3 - 30.7 %	29.6 %
Nitrogen Content	17.1 - 17.9 %	17.5 %
1H NMR Spectrum	Conforms to Structure	Conforms

Dr. R. Schenninger

Dr. Reinhold Schwenninger
 Quality Assurance
 Buchs, Switzerland CH

Sigma-Aldrich warrants, that at the time of the quality release or subsequent retest date this product conformed to the information contained in this publication. The current Specification sheet may be available at Sigma-Aldrich.com. For further inquiries, please contact Technical Service. Purchaser must determine the suitability of the product for its particular use. See reverse side of invoice or packing slip for additional terms and conditions of sale.

Version Number: 1

Page 1 of 1

Lampiran 4. Daun lidah buaya dan proses pembuatan ekstrak

Daun segar lidah buaya



Daging daun lidah buaya



Daging daun lidah buaya setelah diblender



Botol maserasi



Penyaringan dengan kain flanel



Penyaringan dengan kertas saring



Rotary evaporator



Ekstrak kental daun lidah buaya

Lampiran 5. Daun sambiloto dan proses pembuatan ekstrak

Daun segar sambiloto



Daun segar sambiloto setelah dicuci



Daun sambiloto kering



Serbuk daun sambiloto



Pengayakan serbuk daun sambiloto



Merasasi daun sambiloto



Penyaringan dengan kain flanel



Penyaringan dengan kertas saring



Rotary evaporator



Ekstrak kental sambiloto

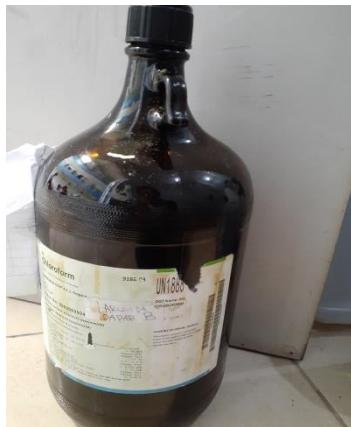
Lampiran 6. Hasil uji kandungan kimia ekstrak daun lidah buaya dan daun sambiloto

Ekstrak daun lidah buaya	Ekstrak daun sambiloto
Flavonoid 	Flavonoid 
Ket : (+)	Ket : (+)
Saponin 	Saponin 
Ket : (+)	Ket : (-)

Steroid 	Steroid 
Ket : (-)	Ket : (+)
Alkaloid pereaksi mayer 	Alkaloid pereaksi mayer 
Ket : (+)	Ket : (-)
Alkaloid pereaksi dragendorf 	Alkaloid pereaksi dragendorf 
Ket : (+)	Ket : (-)

Tanin  Ket : +	Tanin  Ket : -
Polisakarida  Ket : +	Polisakarida  Ket : +

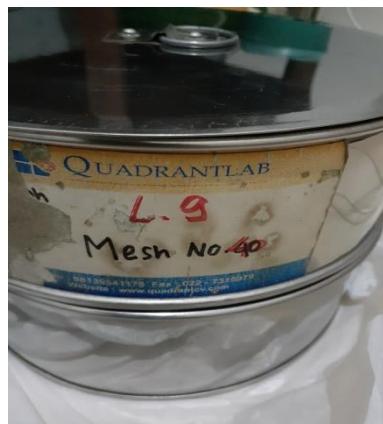
Lampiran 7. Alat dan Bahan



Bejana maserasi



Etanol



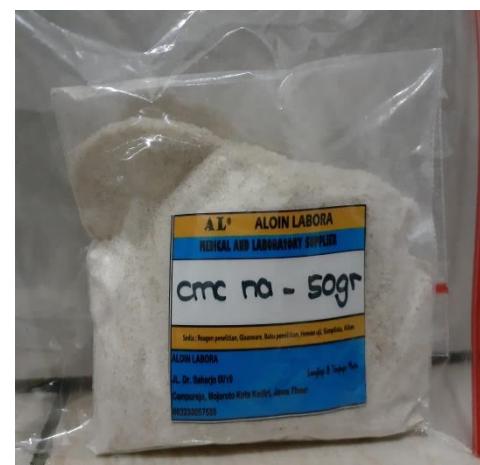
Ayakan mesh no.40



Sterlling Bidwell



Aloksan



CMC Na



Tablet glibenklamid



Daging daun lidah buaya



Serbuk daun sambiloto



Hewan uji mencit

Lampiran 8. Perlakuan hewan uji

Hewan uji diadaptasi



Induksi aloksan



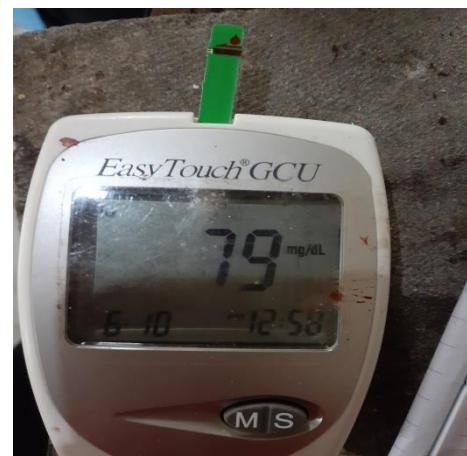
Penimbangan berat badan mencit



Pengoralan pada hewan uji



Pengambilan darah pada hewan uji



Hasil uji kadar gula darah

Lampiran 9. Penyiapan bahan menjadi ekstrak daun lidah buaya

a. Perhitungan rendemen ekstrak daun lidah buaya

Berat daging daun lidah buaya (g)	Berat ekstrak (g)	Rendemen (%)
400	136	3,5

$$\begin{aligned}\% \text{ rendemen} &= \frac{\text{berat ekstrak}}{\text{berat daging daun lidah buaya}} \times 100\% \\ &= \frac{136}{400} \times 100 \\ &= 3,5 \%\end{aligned}$$

Lampiran 10. Penyiapan bahan menjadi ekstrak daun sambiloto

a. Hasil presentase rendemen bobot kering terhadap bobot basah daun sambiloto

No	Bobot basah (g)	Bobot kering (g)	Rendemen (%)
1.	16	1,47	9,1

Perhitungan rendemen :

$$\begin{aligned}\% \text{ rendemen kering} &= \frac{\text{berat kering}}{\text{berat basah}} \times 100\% \\ &= \frac{1470}{16000} \times 100 \\ &= 9,1 \%\end{aligned}$$

b. Hasil presentase rendemen berat serbuk sambiloto terhadap berat daun kering

Bobot kering (kg)	Bobot serbuk (kg)	Rendemen (%)
1,47	1,41	95,91

$$\begin{aligned}\% \text{ rendemen kering} &= \frac{\text{berat serbuk}}{\text{berat basah}} \times 100\% \\ &= \frac{1410}{1470} \times 100 \\ &= 95,91 \%\end{aligned}$$

c. Perhitungan rendemen ekstrak daun sambiloto

Berat serbuk kering (g)	Berat ekstrak (g)	Rendemen (%)
500	66	13,2

$$\begin{aligned}\% \text{ rendemen} &= \frac{\text{berat ekstrak}}{\text{berat serbuk}} \times 100\% \\ &= \frac{66}{500} \times 100 \\ &= 13,2 \%\end{aligned}$$

Lampiran 11. Perhitungan penetapan kadar air ekstrak daun lidah buaya

No.	Berat awal (gram)	Volume air (ml)	Kadar air (%)
1.	10	0,5	5,0
2.	10	0,5	7,0
3.	10	0,7	5,0
	Rata-rata ± SD	0,566	5,66 ±1,154

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_1 &= \frac{\text{volume terbaca (ml)}}{\text{berat ekstrak (g)}} \times 100\% \\ &= \frac{0,5}{10} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_2 &= \frac{\text{volume terbaca (ml)}}{\text{berat ekstrak (g)}} \times 100\% \\ &= \frac{0,5}{10} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_3 &= \frac{\text{volume terbaca (ml)}}{\text{berat ekstrak (g)}} \times 100\% \\ &= \frac{0,7}{10} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kadar air ekstrak daun lidah buaya} &= \frac{\text{kadar air } 1 + \text{kadar air } 2 + \text{kadar air } 3}{3} \\ &= 5,66\% \end{aligned}$$

Lampiran 12. Perhitungan penetapan kadar air ekstrak daun sambiloto

No.	Berat awal (gram)	Berat setelah di oven	Kadar air (%)
1.	2	1,957	2,15
2.	2	1,965	1,75
3.	2	1,946	2,7
Rata-rata ± SD		1,945	2,2± 0,476

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_1 &= \frac{w_1}{w} \times 100\% \\ &= \frac{2-1,957}{2} \times 100\% \\ &= 2,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_2 &= \frac{w_1}{w} \times 100\% \\ &= \frac{2-1,965}{2} \times 100\% \\ &= 1,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kadar air}_3 &= \frac{w_1}{w} \times 100\% \\ &= \frac{2-1,946}{2} \times 100\% \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

Lampiran 13. Perhitungan dosis dan volume pemberian

A. Aloksan 0,2%

Pembuatan aloksan sebagai penginduksi diabetes dibuat dengan konsentrasi 0,2% dengan cara :

$$\begin{aligned}\text{Aloksan } 0,2 \% &= 0,2 \text{ g}/1000 \text{ mL} \\ &= 200 \text{ mg}/100 \text{ mL} \\ &= 2 \text{ mg/mL}\end{aligned}$$

Larutan aloksan 0,2% sebagai penginduksi dibuat dengan cara ditimbang sebanyak 500 g kemudian dilarutkan ke dalam 50 mL larutan NaCl fisiologis. Dosis aloksan untuk mencit adalah 77,6 mg/kg BB secara intraperitoneal.

$$\begin{aligned}50 \text{ mg/kg BB mencit} &= \frac{20 \text{ g}}{1000 \text{ g}} \times 77,6 \text{ mg} \\ &= 1,552 \text{ mg}/20 \text{ g BB mencit}\end{aligned}$$

Jadi volume pemberian untuk mencit dengan berat badan 20 g adalah

$$\begin{aligned}\text{Volume pemberian aloksan} &= \frac{1,552 \text{ mg}}{2 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} \\ &= 0,776 \text{ mL untuk } 20 \text{ g BB mencit} \\ &= 0,8 \text{ mL untuk } 20 \text{ g BB mencit}\end{aligned}$$

B. CMC Na 0,5%

$$\begin{aligned}\text{Konsentrasi CMC } 0,5 \% &= 0,5 \text{ g}/100 \text{ mL aquadest} \\ &= 500 \text{ mg}/100 \text{ mL aquadest} \\ &= 5 \text{ mg/mL}\end{aligned}$$

Volume pemberian untuk mencit yang memiliki berat 20 gram dengan larutan CMC 0,5 % adalah 1 ml. Larutan stok CMC 0,5% dibuat 100 mL = 500 mg/100 mL aquadest = 0,5 g/100 mL aquadest Ditimbang serbuk CMC 0,5% kemudian disuspensikan dengan aquadest panas *ad* 100 mL sampai homogen. Suspensi ini digunakan sebagai kontrol negatif dan *suspending agent*.

C. Glibenklamid

Dosis terapi glibenklamid sekali pemakaian untuk manusia 70 Kg adalah 5 mg.

Faktor konversi dari manusia 70 Kg ke mencit 20 gram adalah 0,0026, maka :

$$\begin{aligned}\text{Dosis mencit} &= 0,0026 \times 5 \text{ mg} \\ &= 0,013 \text{ mg}/20 \text{ g BB atau } 0,65 \text{ mg/Kg BB mencit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Larutan stok } 0,0013\% &= 0,0013 \text{ g}/100 \text{ ml} \\
 &= 1,3 \text{ mg}/100 \text{ ml} \\
 &= 0,013 \text{ mg/ml}
 \end{aligned}$$

$$\frac{0,013 \text{ mg}}{100 \text{ mL}} = \frac{1,3 \text{ mg}}{100 \text{ ml}}$$

Tersedia di pasaran tablet glibenklamid 5 mg.

1 tablet zat aktif = 5 mg

Bobot 1 tablet = 200 mg

Maka, kebutuhan tablet = $\frac{1,3 \text{ mg}}{5 \text{ mg}} \times 200 \text{ mg} = 52 \text{ mg}$ untuk 100 ml larutan glibenklamid. Jadi, diambil 1 tablet glibenklamid, kemudian masukkan dalam mortir lalu digerus dan diambil 52 mg serbuk glibenklamid dan ditambahkan dengan larutan suspensi CMC Na ad 100 ml sedikit demi sedikit ad homogen.

Volume pemberian untuk mencit 20 g BB

$$= \frac{1,3 \text{ mg}}{1,3 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 1 \text{ mL} \text{ untuk } 20 \text{ g BB mencit}$$

D. Dosis ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto

1. Larutan stok ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto 2%

Larutan stok 2% = 2 g/ 100 mL

$$\begin{aligned}
 &= 2000 \text{ mg}/100 \text{ mL} \\
 &= 20 \text{ mg/mL}
 \end{aligned}$$

2. Dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 200 mg/kg BB mencit

Faktor konversi ke mencit = 387,9

Dosis mencit = 200 mg/kg BB = 4 mg/20 gram BB mencit

$$\begin{aligned}
 \text{Volume pemberian} &= \frac{4 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} \\
 &= 0,2 \text{ mL}
 \end{aligned}$$

Dosis ekstrak ke manusia = Dosis mencit x faktor konversi mencit ke manusia

$$\begin{aligned}
 &= (4 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}) \times 387,9 \\
 &= 1551,6 \text{ mg}/70 \text{ g BB manusia} \\
 &= \mathbf{1,5516 \text{ g}/70 \text{ g BB manusia}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 200 mg

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus perhitungan dosis ekstrak} &= \text{BB}/1000 \times \text{dosis } 200 \text{ mg} \\
 \text{contoh} &= 20 \text{ gram}/1000 \times 200 \text{ mg} \\
 &= 4 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}
 \end{aligned}$$

3. Dosis ekstrak etanol daun sambiloto 400 mg/kg BB mencit

Faktor konversi ke mencit = 387,9

$$\begin{aligned}
 \text{Dosis mencit} &= 400 \text{ mg/kg BB} = 8 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit} \\
 \text{Volume pemberian} &= \frac{8 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} \\
 &= 0,4 \text{ mL}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dosis ekstrak ke manusia} &= \text{Dosis mencit} \times \text{faktor konversi mencit ke} \\
 &\quad \text{manusia} \\
 &= (8 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}) \times 387,9 \\
 &= 3103,2 \text{ mg}/70 \text{ g BB manusia} \\
 &= \mathbf{3,1032 \text{ g}/70 \text{ g BB manusia}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 400 mg

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus perhitungan dosis ekstrak} &= \text{BB}/1000 \times \text{dosis } 400 \text{ mg} \\
 \text{contoh} &= 20 \text{ gram}/1000 \times 400 \text{ mg} \\
 &= 8 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}
 \end{aligned}$$

4. Dosis kombinasi 50:50 ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 100 mg/kg BB mencit dan dosis ekstrak etanol daun sambiloto 200 mg/kg BB mencit)

- Dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 100 mg/kg BB mencit**

Faktor konversi ke mencit = 387,9

$$\begin{aligned}
 \text{Dosis mencit} &= 100 \text{ mg/kg BB} = 2 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit} \\
 \text{Volume pemberian} &= \frac{2 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} \\
 &= 0,1 \text{ mL}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dosis ekstrak ke manusia} &= \text{Dosis mencit} \times \text{faktor konversi mencit ke} \\
 &\quad \text{manusia} \\
 &= (2 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}) \times 387,9 \\
 &= 775,8 \text{ mg}/70 \text{ g BB manusia} \\
 &= \mathbf{0,7758 \text{ g}/70 \text{ g BB manusia}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 100 mg

Rumus perhitungan dosis ekstrak = BB/1000 x dosis 100 mg

contoh = 20 gram/1000 x 100 mg

= 2 mg/20 gram BB mencit

- **Dosis ekstrak etanol daun sambiloto 200 mg/kg BB mencit**

Faktor konversi ke mencit = 387,9

Dosis mencit = 200 mg/kg BB mencit = 4 mg/20 gram BB
mencit

Dosis ekstrak ke manusia = Dosis mencit x faktor konversi mencit ke manusia
= (4 mg/20 gram BB mencit) x 387,9
= 1551,6 mg/70 g BB manusia
= **1,5516 g/70 g BB manusia**

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 200 mg

Rumus perhitungan dosis ekstrak = BB/1000 x dosis 200 mg

contoh = 20 gram/1000 x 200 mg

= 4 mg/20 gram BB mencit

5. **Dosis kombinasi 25:75 ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 200 mg/kg BB mencit dan dosis ekstrak etanol daun sambiloto 400 mg/kg BB mencit)**

- **Dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 200 mg/kg BB mencit**

Faktor konversi ke mencit = 387,9

Dosis mencit = 200 mg/kg BB mencit = 4 mg/20 gram BB
mencit

Volume pemberian = $\frac{4 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL}$
= 0,2 mL

Dosis ekstrak ke manusia = Dosis mencit x faktor konversi mencit ke manusia
= (4 mg/20 gram BB mencit) x 387,9
= 1551,6 mg/70 g BB manusia

$$= 1,5516 \text{ g/70 g BB manusia}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 200 mg

Rumus perhitungan dosis ekstrak = BB/1000 x dosis 200 mg
 contoh = 20 gram/1000 x 200 mg
 = 4 mg/20 gram BB mencit

- **Dosis ekstrak etanol daun sambiloto 400 mg/kg BB mencit**

Faktor konversi ke mencit = 387,9
 Dosis mencit = 400 mg/kg BB = 8 mg/20 gram BB mencit
 Volume pemberian = $\frac{8 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL}$
 = 0,4 mL
 Dosis ekstrak ke manusia = Dosis mencit x faktor konversi mencit ke manusia
 = (8 mg/20 gram BB mencit) x 387,9
 = 3103,2 mg/70 g BB manusia
 = **3,1032 g/70 g BB manusia**

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 400 mg

Rumus perhitungan dosis ekstrak = BB/1000 x dosis 400 mg
 contoh = 20 gram/1000 x 400 mg
 = 8 mg/20 gram BB mencit

6. Dosis kombinasi 75:25 ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 400 mg/kg BB mencit dan dosis ekstrak etanol daun sambiloto 800 mg/kg BB mencit)

- **Dosis ekstrak etanol daun lidah buaya 400 mg/kg BB mencit**

Faktor konversi ke mencit = 387,9
 Dosis mencit = 400 mg/kg BB = 8 mg/20 gram BB mencit
 Volume pemberian = $\frac{8 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL}$
 = 0,4 mL
 Dosis ekstrak ke manusia = Dosis mencit x faktor konversi mencit ke manusia
 = (8 mg/20 gram BB mencit) x 387,9

$$\begin{aligned}
 &= 3103,2 \text{ mg}/70 \text{ g BB manusia} \\
 &= \mathbf{3,1032 \text{ g}/70 \text{ g BB manusia}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 400 mg

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus perhitungan dosis ekstrak} &= \text{BB}/1000 \times \text{dosis } 400 \text{ mg} \\
 \text{contoh} &= 20 \text{ gram}/1000 \times 400 \text{ mg} \\
 &= 8 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}
 \end{aligned}$$

- Dosis ekstrak etanol daun sambiloto 800 mg/kg BB mencit**

$$\begin{aligned}
 \text{Faktor konversi ke mencit} &= 387,9 \\
 \text{Dosis mencit} &= 800 \text{ mg/kg BB} = 16 \text{ mg}/20 \text{ gram BB} \\
 &\text{mencit} \\
 \text{Volume pemberian} &= \frac{16 \text{ mg}}{20 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} \\
 &= 0,8 \text{ mL} \\
 \text{Dosis ekstrak ke manusia} &= \text{Dosis mencit} \times \text{faktor konversi mencit ke} \\
 &\text{manusia} \\
 &= (16 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}) \times 387,9 \\
 &= 6206,4 \text{ mg}/70 \text{ g BB manusia} \\
 &= \mathbf{6,2064 \text{ g}/70 \text{ g BB manusia}}
 \end{aligned}$$

Perhitungan dosis ekstrak berdasarkan berat badan dosis 800 mg

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus perhitungan dosis ekstrak} &= \text{BB}/1000 \times \text{dosis } 800 \text{ mg} \\
 \text{contoh} &= 20 \text{ gram}/1000 \times 800 \text{ mg} \\
 &= 16 \text{ mg}/20 \text{ gram BB mencit}
 \end{aligned}$$

Lampiran 14. Hasil Pengukuran kadar gula darah mencit T₀-T₃

Hasil pengukuran kadar gula darah mencit (T0)			
Kelompok	No. Mencit	Kadar gula darah (mg/dL)	Kadar rata-rata ± SD (mg/dL)
I Normal	1	89	
	2	79	
	3	80	
	4	75	80 ± 5,39
	5	77	
II Negatif CMC Na 0,5 %	1	87	
	2	81	
	3	83	
	4	79	82 ± 3,16
	5	80	
III Kontrol positif Glibenklamid	1	89	
	2	79	
	3	77	
	4	85	82,4 ± 4,77
	5	82	
IV Ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit	1	89	
	2	90	
	3	79	
	4	80	83 ± 6,04
	5	77	
V Ekstrak etanol daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit	1	87	
	2	90	
	3	84	
	4	79	84 ± 4,63
	5	80	
VI Kombinasi 50:50 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,1 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,2 g/kg BB mencit)	1	85	
	2	90	
	3	87	
	4	80	84,2 ± 4,65
	5	79	
VII Kombinasi 25 : 75 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit)	1	87	
	2	91	
	3	83	
	4	78	84,8 ± 4,1
	5	85	
VIII Kombinasi 75 : 25 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,4 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,8 g/kg BB mencit)	1	85	
	2	91	
	3	87	
	4	79	84,4 ± 4,98
	5	80	

Hasil pengukuran kadar gula darah mencit (T1)

Kelompok	No. Mencit	Kadar gula darah (mg/dL)	Kadar rata-rata ± SD (mg/dL)
I Normal	1	85	
	2	75	
	3	78	77,4 ± 4,62
	4	73	
	5	76	
II Negatif CMC Na 0,5 %	1	215	
	2	210	
	3	220	219,2 ± 6,76
	4	226	
	5	225	
III Kontrol positif Glibenklamid	1	220	
	2	218	
	3	221	218,8 ± 2,39
	4	215	
	5	220	
IV Ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit	1	218	
	2	213	
	3	215	
	4	226	221,8 ± 5,89
	5	221	
V Ekstrak etanol daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit	1	225	
	2	230	
	3	218	
	4	221	222,4 ± 6,99
	5	215	
VI Kombinasi 50:50 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,1 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,2 g/kg BB mencit)	1	226	
	2	230	
	3	225	
	4	215	223 ± 5,96
	5	219	
VII Kombinasi 25 : 75 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit)	1	225	
	2	231	
	3	226	
	4	220	223,8 ± 5,45
	5	217	
VIII Kombinasi 75 : 25 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,4 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,8 g/kg BB mencit)	1	224	
	2	231	
	3	226	
	4	218	224 ± 4,95
	5	221	

Hasil pengukuran kadar gula darah mencit (T2)

Kelompok	No. Mencit	Kadar gula darah (mg/dL)	Kadar rata-rata ± SD (mg/dL)
I Normal	1	80	
	2	72	
	3	77	75,2 ± 3,42
	4	72	
	5	75	
II Negatif CMC Na 0,5 %	1	116	
	2	110	
	3	118	117,8 ± 5,50
	4	120	
	5	125	
III Kontrol positif Glibenklamid	1	98	
	2	93	
	3	90	93 ± 3,67
	4	89	
	5	95	
IV Ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit	1	136	
	2	130	
	3	120	130,4 ± 7,13
	4	138	
	5	128	
V Ekstrak etanol daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit	1	125	
	2	128	
	3	122	126,6 ± 3,13
	4	130	
	5	128	
VI Kombinasi 50:50 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,1 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,2 g/kg BB mencit)	1	95	
	2	101	
	3	98	
	4	100	98,6 ± 2,30
	5	99	
VII Kombinasi 25 : 75 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit)	1	96	
	2	75	
	3	80	
	4	85	85,2 ± 8,23
	5	90	
VIII Kombinasi 75 : 25 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,4 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,8 g/kg BB mencit)	1	73	
	2	90	
	3	88	
	4	86	83,2 ± 7,05
	5	79	

Hasil pengukuran kadar gula darah mencit (T3)

Kelompok	No. Mencit	Kadar gula darah (mg/dL)	Kadar rata-rata ± SD (mg/dL)
I Normal	1	90	
	2	80	
	3	77	78,2 ± 7,56
	4	70	
	5	74	
II Negatif CMC Na 0,5 %	1	116	
	2	110	
	3	118	99 ± 15,57
	4	120	
	5	125	
III Kontrol positif Glibenklamid	1	98	
	2	93	
	3	90	103 ± 19,01
	4	89	
	5	95	
IV Ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit	1	95	
	2	75	
	3	84	83,8 ± 7,40
	4	80	
	5	85	
V Ekstrak etanol daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit	1	125	
	2	128	
	3	122	77,8 ± 24,85
	4	130	
	5	128	
VI Kombinasi 50:50 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,1 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,2 g/kg BB mencit)	1	95	
	2	101	
	3	98	
	4	100	98,2 ± 6,38
	5	99	
VII Kombinasi 25 : 75 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,2 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,4 g/kg BB mencit)	1	62	
	2	58	
	3	86	
	4	90	71,2 ± 15,47
	5	60	
VIII Kombinasi 75 : 25 (ekstrak etanol daun lidah buaya 0,4 g/kg BB mencit daun sambiloto 0,8 g/kg BB mencit)	1	60	
	2	64	
	3	90	
	4	65	70 ± 11,85
	5	71	

Lampiran 15. Perhitungan persentase rata-rata penurunan kadar gula darah mencit

Kelompok	rata-rata hasil pengukuran kadar gula darah mencit			
	T0	T1	T2	T3
Normal	80 ± 5,39	82 ± 3,16	75,2 ± 3,42	78,2 ± 7,56
Negatif	82 ± 3,16	219,2 ± 6,76 ^{adef}	226,6 ± 5,50 ^{acdef}	228,2 ± 3,83 ^{acdef}
Positif	82,4 ± 4,77	218,8 ± 2,39 ^{adef}	93 ± 3,67 ^{abdef}	93 ± 6,04 ^{abdef}
Kel.1 EEDLB	83 ± 6,04	221,8 ± 5,89 ^{adef}	130,4 ± 7,13 ^{acdef}	83,8 ± 7,40 ^{abef}
Kel.2 EEDSB	84 ± 4,63	222,4 ± 6,99 ^{adef}	126,6 ± 3,13 ^{acdef}	77,8 ± 24,85 ^{bdf}
Kom 1(50:50)	84,2 ± 4,65	223 ± 5,96 ^{aef}	98,6 ± 2,30 ^{abcef}	98,2 ± 6,38 ^{abcef}
Kom 2 (25:75)	84,8 ± 4,1	223,8 ± 5,45 ^{adf}	85,2 ± 8,23 ^{cdf}	71, ± 18,24 ^{abcef}
Kom 3 (75:25)	84,4 ± 4,98	224 ± 4,95 ^{ade}	83,2 ± 7,05 ^{acde}	70 ± 14,83 ^{abc}

Keterangan :

- Positif : Glibenklamid
- EEDLB : ekstrak etanol daun lidah buaya
- EEDSB : ekstrak etanol daun sambiloto
- Kom 1 {50:50} : kombinasi 1 (50:50)
- Kom 2 (25:75) : kombinasi 2 (25:75)
- Kom 3 (75:25) : kombinasi 3 (75:25)
- a = berbeda signifikan dengan kontrol normal
- b = berbeda signifikan dengan kontrol negatif
- c = berbeda signifikan dengan kontrol positif
- d = berbeda signifikan dengan kombinasi 1
- e = berbeda signifikan dengan kombinasi 2
- f = berbeda signifikan dengan kombinasi 3
- T0 : Sebelum diinduksi aloksan
- T1 : Setelah 5 hari diinduksi aloksan
- T2 : 7 hari setelah pemberian sediaan uji
- T3 : 14 hari setelah pemberiaan sediaan uji

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok normal

$$\begin{aligned}
 K_{\text{Normal}} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\
 &= \frac{82 - 78,2}{82} \times 100\% \\
 &= 4,63\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok negatif

$$\begin{aligned}
 K_{\text{Negatif}} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\
 &= \frac{219,2 - 228,2}{219,2} \times 100\% \\
 &= -4,10\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok positif

$$\begin{aligned} K_{\text{Positif}} &= \frac{T_1 - T_3}{T_0} \times 100\% \\ &= \frac{218,8 - 93}{218,8} \times 100\% \\ &= 57,49\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok esktrak etanol daun lidah buaya

$$\begin{aligned} K_{\text{EEDLB}} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\ &= \frac{221,8 - 83,8}{221,8} \times 100\% \\ &= 62,2\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok esktrak etanol daun sambiloto

$$\begin{aligned} K_{\text{EEDSB}} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\ &= \frac{222,4 - 77,8}{222,4} \times 100\% \\ &= 65,01\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok kombinasi (50:50) esktrak etanol daun lidah buaya dan ekstrak etanol daun sambiloto

$$\begin{aligned} K_{\text{kom}(50:50)} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\ &= \frac{223 - 98,2}{223} \times 100\% \\ &= 55,96\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T₁-T₃ pada kelompok kombinasi (25:75) esktrak etanol daun lidah buaya dan ekstrak etanol daun sambiloto

$$\begin{aligned} K_{\text{kom}(25:75)} &= \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\% \\ &= \frac{223,8 - 71}{223,8} \times 100\% \\ &= 68,27\% \end{aligned}$$

Perhitungan presentase penurunan T_1-T_3 pada kelompok kombinasi (75:25) ekstrak etanol daun sambiloto dan ekstrak etanol daun lidah buaya

$$K_{kom(75:25)} = \frac{T_1 - T_3}{T_1} \times 100\%$$

$$= \frac{224 - 70}{224} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$

Lampiran 16. Hasil Uji Statistik

Data berat badan hewan uji saat T₀

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BB_TO
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.48
	Std. Deviation	1.198
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.154
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Oneway

Descriptives

BB_TO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Normal	5	25.00	1.581	.707	23.04	26.96	23	27
Negative	5	24.40	1.140	.510	22.98	25.82	23	26
Positif	5	24.80	1.304	.583	23.18	26.42	23	26
EEDLB	5	24.60	1.140	.510	23.18	26.02	23	26
EEDSB	5	24.60	1.140	.510	23.18	26.02	23	26
KOM 1 (50:50)	5	24.20	1.304	.583	22.58	25.82	23	26
KOM 2 (25:75)	5	24.40	1.140	.510	22.98	25.82	23	26
KOM 3 (75:25)	5	23.80	1.304	.583	22.18	25.42	22	25
Total	40	24.48	1.198	.189	24.09	24.86	22	27

Test of Homogeneity of Variances

BB_TO		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BB_TO	Based on Mean	.185	7	32	.987
	Based on Median	.177	7	32	.988
	Based on Median and with adjusted df	.177	7	31.250	.988
	Based on trimmed mean	.179	7	32	.988

ANOVA

BB_TO		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups		4.775	7	.682	.426	.878
Within Groups		51.200	32	1.600		
Total		55.975	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Homogeneous subsets

BB_TO		
Tukey HSD ^a		
berat_badan	N	Subset for alpha = 0.05
		1
KOM 3 (75:25)	5	23.80
KOM 1 (50:50)	5	24.20
Negative	5	24.40
KOM 2 (25:75)	5	24.40
EEDLB	5	24.60
EEDSB	5	24.60
Positif	5	24.80
Normal	5	25.00
Sig.		.802

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Dari data output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan berat badan hewan uji yang signifikan pada saat T_0 , dapat dilihat dari nilai sig = 0,802

Data berat badan hewan uji saat T₁

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BB_T1
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.38
	Std. Deviation	1.779
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.117
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Oneway

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Normal	5	26.40	1.517	.678	24.52	28.28	25	28
Negative	5	23.00	1.581	.707	21.04	24.96	21	25
Positif	5	23.00	1.581	.707	21.04	24.96	21	25
EEDLB	5	23.40	1.517	.678	21.52	25.28	21	25
EEDSB	5	23.20	1.304	.583	21.58	24.82	21	24
KOM 1 (50:50)	5	22.60	1.140	.510	21.18	24.02	21	24
KOM 2 (25:75)	5	23.40	1.140	.510	21.98	24.82	22	25
KOM 3 (75:25)	5	22.00	1.414	.632	20.24	23.76	21	24
Total	40	23.38	1.779	.281	22.81	23.94	21	28

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BB_T1	Based on Mean	.269	7	32	.962
	Based on Median	.158	7	32	.992
	Based on Median and with adjusted df	.158	7	26.123	.991
	Based on trimmed mean	.263	7	32	.964

ANOVA

BB_T1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59.775	7	8.539	4.296	.002
Within Groups	63.600	32	1.987		
Total	123.375	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok > 0,05 (H₀ diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data

terserbut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BB_T1
Tukey HSD

(I) berat badan	(J) berat badan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Normal	negatif	3.400*	.892	.012	.51	6.29
	Positif	3.400*	.892	.012	.51	6.29
	EEDLB	3.000*	.892	.037	.11	5.89
	EEDSB	3.200*	.892	.022	.31	6.09
	KOM 1 (50:50)	3.800*	.892	.004	.91	6.69
	KOM 2 (25:75)	3.000*	.892	.037	.11	5.89
	KOM 3 (75:25)	4.400*	.892	.001	1.51	7.29
Negative	normal	-3.400*	.892	.012	-6.29	-.51
	positif	.000	.892	1.000	-2.89	2.89
	EEDLB	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	EEDSB	-.200	.892	1.000	-3.09	2.69
	KOM 1 (50:50)	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	KOM 2 (25:75)	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	KOM 3 (75:25)	1.000	.892	.947	-1.89	3.89
Positif	normal	-3.400*	.892	.012	-6.29	-.51
	negatif	.000	.892	1.000	-2.89	2.89
	EEDLB	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	EEDSB	-.200	.892	1.000	-3.09	2.69
	KOM 1 (50:50)	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	KOM 2 (25:75)	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	KOM 3 (75:25)	1.000	.892	.947	-1.89	3.89
EEDLB	normal	-3.000*	.892	.037	-5.89	-.11
	negatif	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	positif	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	EEDSB	.200	.892	1.000	-2.69	3.09
	KOM 1 (50:50)	.800	.892	.984	-2.09	3.69
	KOM 2 (25:75)	.000	.892	1.000	-2.89	2.89
	KOM 3 (75:25)	1.400	.892	.764	-1.49	4.29
EEDSB	normal	-3.200*	.892	.022	-6.09	-.31
	negatif	.200	.892	1.000	-2.69	3.09
	positif	.200	.892	1.000	-2.69	3.09
	EEDLB	-.200	.892	1.000	-3.09	2.69
	KOM 1 (50:50)	.600	.892	.997	-2.29	3.49
	KOM 2 (25:75)	-.200	.892	1.000	-3.09	2.69
	KOM 3 (75:25)	1.200	.892	.874	-1.69	4.09
KOM 1 (50:50)	normal	-3.800*	.892	.004	-6.69	-.91
	negatif	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	positif	-.400	.892	1.000	-3.29	2.49
	EEDLB	-.800	.892	.984	-3.69	2.09
	EEDSB	-.600	.892	.997	-3.49	2.29
	KOM 2 (25:75)	-.800	.892	.984	-3.69	2.09
	KOM 3 (75:25)	.600	.892	.997	-2.29	3.49
KOM 2	normal	-3.000*	.892	.037	-5.89	-.11

(25:75)	negatif	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	positif	.400	.892	1.000	-2.49	3.29
	EEDLB	.000	.892	1.000	-2.89	2.89
	EEDSB	.200	.892	1.000	-2.69	3.09
	KOM 1 (50:50)	.800	.892	.984	-2.09	3.69
	KOM 3 (75:25)	1.400	.892	.764	-1.49	4.29
KOM 3 (75:25)	normal	-4.400*	.892	.001	-7.29	-1.51
	negatif	-1.000	.892	.947	-3.89	1.89
	positif	-1.000	.892	.947	-3.89	1.89
	EEDLB	-1.400	.892	.764	-4.29	1.49
	EEDSB	-1.200	.892	.874	-4.09	1.69
	KOM 1 (50:50)	-.600	.892	.997	-3.49	2.29
	KOM 2 (25:75)	-1.400	.892	.764	-4.29	1.49

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous subsets

BB_T1		
Tukey HSD ^a		
berat_badan	N	Subset for alpha = 0.05
		1 2
KOM 3 (75:25)	5	22.00
KOM 1 (50:50)	5	22.60
Negative	5	23.00
Positif	5	23.00
EEDSB	5	23.20
EEDLB	5	23.40
KOM 2 (25:75)	5	23.40
Normal	5	26.40
Sig.		.764 1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Dari data output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan berat badan hewan uji yang signifikan pada saat T₀, dapat dilihat dari nilai sig = 0,764

Data berat badan hewan uji saat T₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

BB_T2		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.03
	Std. Deviation	1.954
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.125
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Oneway**Descriptives**

BB_T2

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
					Min	Max		
Normal	5	27.80	1.304	.583	26.18	29.42	26	29
Negative	5	22.80	1.643	.735	20.76	24.84	20	24
Positif	5	23.60	1.517	.678	21.72	25.48	22	25
EEDLB	5	24.00	1.581	.707	22.04	25.96	22	26
EEDSB	5	23.80	1.304	.583	22.18	25.42	22	25
KOM 1 (50:50)	5	23.60	1.140	.510	22.18	25.02	22	25
KOM 2 (25:75)	5	23.60	1.140	.510	22.18	25.02	22	25
KOM 3 (75:25)	5	23.00	1.414	.632	21.24	24.76	22	25
Total	40	24.03	1.954	.309	23.40	24.65	20	29

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BB_T2	Based on Mean	.241	7	32	.972
	Based on Median	.125	7	32	.996
	Based on Median and with adjusted df	.125	7	24.473	.996
	Based on trimmed mean	.221	7	32	.978

ANOVA

BB_T2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	86.975	7	12.425	6.413	.000
Within Groups	62.000	32	1.938		
Total	148.975	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BB_T2
Tukey HSD

(I) berat_badan	(J) berat_badan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Normal	negatif	5.000	.880	.000	2.15	7.85
	positif	4.200	.880	.001	1.35	7.05
	EEDLB	3.800	.880	.003	.95	6.65
	EEDSB	4.000	.880	.002	1.15	6.85
	KOM 1 (50:50)	4.200	.880	.001	1.35	7.05
	KOM 2 (25:75)	4.200	.880	.001	1.35	7.05
	KOM 3 (75:25)	4.800	.880	.000	1.95	7.65
Negative	normal	-5.000	.880	.000	-7.85	-2.15
	positif	-.800	.880	.983	-3.65	2.05
	EEDLB	-1.200	.880	.867	-4.05	1.65
	EEDSB	-1.000	.880	.944	-3.85	1.85
	KOM 1 (50:50)	-.800	.880	.983	-3.65	2.05
	KOM 2 (25:75)	-.800	.880	.983	-3.65	2.05
	KOM 3 (75:25)	-.200	.880	1.000	-3.05	2.65
Positif	normal	-4.200	.880	.001	-7.05	-1.35
	negatif	.800	.880	.983	-2.05	3.65
	EEDLB	-.400	.880	1.000	-3.25	2.45
	EEDSB	-.200	.880	1.000	-3.05	2.65
	KOM 1 (50:50)	.000	.880	1.000	-2.85	2.85
	KOM 2 (25:75)	.000	.880	1.000	-2.85	2.85
	KOM 3 (75:25)	.600	.880	.997	-2.25	3.45
EEDLB	normal	-3.800	.880	.003	-6.65	-.95
	negatif	1.200	.880	.867	-1.65	4.05
	positif	.400	.880	1.000	-2.45	3.25
	EEDSB	.200	.880	1.000	-2.65	3.05
	KOM 1 (50:50)	.400	.880	1.000	-2.45	3.25
	KOM 2 (25:75)	.400	.880	1.000	-2.45	3.25
	KOM 3 (75:25)	1.000	.880	.944	-1.85	3.85
EEDSB	normal	-4.000	.880	.002	-6.85	-1.15
	negatif	1.000	.880	.944	-1.85	3.85
	positif	.200	.880	1.000	-2.65	3.05
	EEDLB	-.200	.880	1.000	-3.05	2.65
	KOM 1 (50:50)	.200	.880	1.000	-2.65	3.05
	KOM 2 (25:75)	.200	.880	1.000	-2.65	3.05
	KOM 3 (75:25)	.800	.880	.983	-2.05	3.65
KOM 1 (50:50)	normal	-4.200	.880	.001	-7.05	-1.35
	negatif	.800	.880	.983	-2.05	3.65
	positif	.000	.880	1.000	-2.85	2.85
	EEDLB	-.400	.880	1.000	-3.25	2.45
	EEDSB	-.200	.880	1.000	-3.05	2.65
	KOM 2 (25:75)	.000	.880	1.000	-2.85	2.85
	KOM 3 (75:25)	.600	.880	.997	-2.25	3.45
KOM 2 (25:75)	normal	-4.200	.880	.001	-7.05	-1.35
	negatif	.800	.880	.983	-2.05	3.65
	positif	.000	.880	1.000	-2.85	2.85
	EEDLB	-.400	.880	1.000	-3.25	2.45
	EEDSB	-.200	.880	1.000	-3.05	2.65
	KOM 1 (50:50)	.000	.880	1.000	-2.85	2.85

	KOM 3 (75:25)	.600	.880	.997	-2.25	3.45
KOM 3 (75:25)	normal	-4.800	.880	.000	-7.65	-1.95
	negatif	.200	.880	1.000	-2.65	3.05
	positif	-.600	.880	.997	-3.45	2.25
	EEDLB	-1.000	.880	.944	-3.85	1.85
	EEDSB	-.800	.880	.983	-3.65	2.05
	KOM 1 (50:50)	-.600	.880	.997	-3.45	2.25
	KOM 2 (25:75)	-.600	.880	.997	-3.45	2.25

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous subsets

BB_T2			
Tukey HSD ^a			
berat_badan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Negative	5	22.80	
KOM 3 (75:25)	5	23.00	
Positif	5	23.60	
KOM 1 (50:50)	5	23.60	
KOM 2 (25:75)	5	23.60	
EEDSB	5	23.80	
EEDLB	5	24.00	
Normal	5		27.80
Sig.		.867	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Dari data output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan berat badan hewan uji yang signifikan pada saat T₀, dapat dilihat dari nilai sig = 0,867

Data berat badan hewan uji saat T₃

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

BB_T3		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.68
	Std. Deviation	1.953
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.116
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One way

Descriptives

BB_T3

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		
					Lower Bound	Upper Bound	
Normal	5	28.00	.707	.316	27.12	28.88	27
Negative	5	22.00	1.581	.707	20.04	23.96	20
Positif	5	25.40	1.140	.510	23.98	26.82	24
EEDLB	5	24.60	1.817	.812	22.34	26.86	22
EEDSB	5	24.20	1.304	.583	22.58	25.82	23
KOM 1 (50:50)	5	24.40	1.140	.510	22.98	25.82	23
KOM 2 (25:75)	5	24.80	1.095	.490	23.44	26.16	23
KOM 3 (75:25)	5	24.00	1.000	.447	22.76	25.24	23
Total	40	24.68	1.953	.309	24.05	25.30	20
							29

ANOVA

BB_T3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	97.575	7	13.939	8.712	.000
Within Groups	51.200	32	1.600		
Total	148.775	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BB_T3

Tukey HSD

(I) berat_badan	(J) berat_badan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Normal	Negative	6.000*	.800	.000	3.41	8.59
	Positif	2.600*	.800	.049	.01	5.19
	EEDLB	3.400*	.800	.004	.81	5.99
	EEDSB	3.800*	.800	.001	1.21	6.39
	KOM 1 (50:50)	3.600*	.800	.002	1.01	6.19
	KOM 2 (25:75)	3.200*	.800	.007	.61	5.79
	KOM 3 (75:25)	4.000*	.800	.000	1.41	6.59
Negative	Normal	-6.000*	.800	.000	-8.59	-3.41
	Positif	-3.400*	.800	.004	-5.99	-.81
	EEDLB	-2.600*	.800	.049	-5.19	-.01
	EEDSB	-2.200*	.800	.144	-4.79	.39
	KOM 1 (50:50)	-2.400*	.800	.086	-4.99	.19
	KOM 2 (25:75)	-2.800*	.800	.027	-5.39	-.21
	KOM 3 (75:25)	-2.000*	.800	.232	-4.59	.59
Positif	Normal	-2.600*	.800	.049	-5.19	-.01
	Negative	3.400*	.800	.004	.81	5.99
	EEDLB	.800	.800	.971	-1.79	3.39
	EEDSB	1.200	.800	.802	-1.39	3.79
	KOM 1 (50:50)	1.000	.800	.910	-1.59	3.59

	KOM 2 (25:75)	.600	.800	.995	-1.99	3.19
	KOM 3 (75:25)	1.400	.800	.656	-1.19	3.99
EEDLB	Normal	-3.400*	.800	.004	-5.99	-.81
	Negative	2.600*	.800	.049	.01	5.19
	Positif	-.800	.800	.971	-3.39	1.79
	EEDSB	.400	.800	1.000	-2.19	2.99
	KOM 1 (50:50)	.200	.800	1.000	-2.39	2.79
	KOM 2 (25:75)	-.200	.800	1.000	-2.79	2.39
	KOM 3 (75:25)	.600	.800	.995	-1.99	3.19
EEDSB	Normal	-3.800*	.800	.001	-6.39	-1.21
	Negative	2.200	.800	.144	-.39	4.79
	Positif	-1.200	.800	.802	-3.79	1.39
	EEDLB	-.400	.800	1.000	-2.99	2.19
	KOM 1 (50:50)	-.200	.800	1.000	-2.79	2.39
	KOM 2 (25:75)	-.600	.800	.995	-3.19	1.99
	KOM 3 (75:25)	.200	.800	1.000	-2.39	2.79
KOM 1 (50:50)	Normal	-3.600*	.800	.002	-6.19	-1.01
	Negative	2.400	.800	.086	-.19	4.99
	Positif	-1.000	.800	.910	-3.59	1.59
	EEDLB	-.200	.800	1.000	-2.79	2.39
	EEDSB	.200	.800	1.000	-2.39	2.79
	KOM 2 (25:75)	-.400	.800	1.000	-2.99	2.19
	KOM 3 (75:25)	.400	.800	1.000	-2.19	2.99
KOM 2 (25:75)	Normal	-3.200*	.800	.007	-5.79	-.61
	Negative	2.800*	.800	.027	.21	5.39
	Positif	-.600	.800	.995	-3.19	1.99
	EEDLB	.200	.800	1.000	-2.39	2.79
	EEDSB	.600	.800	.995	-1.99	3.19
	KOM 1 (50:50)	.400	.800	1.000	-2.19	2.99
	KOM 3 (75:25)	.800	.800	.971	-1.79	3.39
KOM 3 (75:25)	Normal	-4.000*	.800	.000	-6.59	-1.41
	Negative	2.000	.800	.232	-.59	4.59
	Positif	-1.400	.800	.656	-3.99	1.19
	EEDLB	-.600	.800	.995	-3.19	1.99
	EEDSB	-.200	.800	1.000	-2.79	2.39
	KOM 1 (50:50)	-.400	.800	1.000	-2.99	2.19
	KOM 2 (25:75)	-.800	.800	.971	-3.39	1.79

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

BB_T3

Tukey HSD^a

berat_badan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
negatif	5	22.00		
KOM 3 (75:25)	5	24.00	24.00	
EEDSB	5	24.20	24.20	
KOM 1 (50:50)	5	24.40	24.40	
EEDLB	5		24.60	
KOM 2 (25:75)	5		24.80	
positif	5		25.40	
normal	5			28.00
Sig.		.086	.656	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Dari data output di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25), ekstrak etanol daun sambiloto, dan kombinasi kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

Data kadar gula darah T0 selama 14 hari

Tests of Normality

	kelompok_uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GD_T0	Normal	.300	5	.161	.867	5	.255
	Negative	.224	5	.200*	.912	5	.482
	Positif	.162	5	.200*	.974	5	.899
	EEDLB	.290	5	.196	.837	5	.157
	EEDSB	.206	5	.200*	.942	5	.680
	KOM 1 (50:50)	.216	5	.200*	.933	5	.619
	KOM 2 (25:75)	.154	5	.200*	.994	5	.992
	KOM 3 (75:25)	.212	5	.200*	.942	5	.678

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap kelompok >0,05 (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji Anova

Test of Homogeneity of Variances

GD_T0	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
	Based on Mean	Based on Median			
Based on Mean	.491		7	32	.834
Based on Median	.226		7	32	.976
Based on Median and with adjusted df	.226		7	24.168	.975
Based on trimmed mean	.489		7	32	.835

ANOVA

GD_T0

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89.600	7	12.800	.540	.797
Within Groups	758.000	32	23.688		
Total	847.600	39			

Dari data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok > 0,05 (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut

terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: GD_T0
Tukey HSD

(I) kelompok uji	(J) kelompok_uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Normal	Negative	-2.00000	3.07815	.998	-11.9710	7.9710
	Positif	-2.40000	3.07815	.993	-12.3710	7.5710
	EEDLB	-3.00000	3.07815	.975	-12.9710	6.9710
	EEDSB	-4.00000	3.07815	.892	-13.9710	5.9710
	KOM 1 (50:50)	-4.20000	3.07815	.866	-14.1710	5.7710
	KOM 2 (25:75)	-4.80000	3.07815	.770	-14.7710	5.1710
	KOM 3 (75:25)	-4.40000	3.07815	.837	-14.3710	5.5710
Negative	Normal	2.00000	3.07815	.998	-7.9710	11.9710
	Positif	-.40000	3.07815	1.000	-10.3710	9.5710
	EEDLB	-1.00000	3.07815	1.000	-10.9710	8.9710
	EEDSB	-2.00000	3.07815	.998	-11.9710	7.9710
	KOM 1 (50:50)	-2.20000	3.07815	.996	-12.1710	7.7710
	KOM 2 (25:75)	-2.80000	3.07815	.983	-12.7710	7.1710
	KOM 3 (75:25)	-2.40000	3.07815	.993	-12.3710	7.5710
Positif	Normal	2.40000	3.07815	.993	-7.5710	12.3710
	Negative	.40000	3.07815	1.000	-9.5710	10.3710
	EEDLB	-.60000	3.07815	1.000	-10.5710	9.3710
	EEDSB	-1.60000	3.07815	.999	-11.5710	8.3710
	KOM 1 (50:50)	-1.80000	3.07815	.999	-11.7710	8.1710
	KOM 2 (25:75)	-2.40000	3.07815	.993	-12.3710	7.5710
	KOM 3 (75:25)	-2.00000	3.07815	.998	-11.9710	7.9710
EEDLB	Normal	3.00000	3.07815	.975	-6.9710	12.9710
	Negative	1.00000	3.07815	1.000	-8.9710	10.9710
	Positif	.60000	3.07815	1.000	-9.3710	10.5710
	EEDSB	-1.00000	3.07815	1.000	-10.9710	8.9710
	KOM 1 (50:50)	-1.20000	3.07815	1.000	-11.1710	8.7710
	KOM 2 (25:75)	-1.80000	3.07815	.999	-11.7710	8.1710
	KOM 3 (75:25)	-1.40000	3.07815	1.000	-11.3710	8.5710
EEDSB	Normal	4.00000	3.07815	.892	-5.9710	13.9710
	Negative	2.00000	3.07815	.998	-7.9710	11.9710
	Positif	1.60000	3.07815	.999	-8.3710	11.5710
	EEDLB	1.00000	3.07815	1.000	-8.9710	10.9710
	KOM 1 (50:50)	-.20000	3.07815	1.000	-10.1710	9.7710
	KOM 2 (25:75)	-.80000	3.07815	1.000	-10.7710	9.1710
	KOM 3 (75:25)	-.40000	3.07815	1.000	-10.3710	9.5710
KOM 1 (50:50)	Normal	4.20000	3.07815	.866	-5.7710	14.1710
	Negative	2.20000	3.07815	.996	-7.7710	12.1710
	Positif	1.80000	3.07815	.999	-8.1710	11.7710
	EEDLB	1.20000	3.07815	1.000	-8.7710	11.1710
	EEDSB	.20000	3.07815	1.000	-9.7710	10.1710
	KOM 2 (25:75)	-.60000	3.07815	1.000	-10.5710	9.3710
	KOM 3 (75:25)	-.20000	3.07815	1.000	-10.1710	9.7710
KOM 2 (25:75)	Normal	4.80000	3.07815	.770	-5.1710	14.7710
	Negative	2.80000	3.07815	.983	-7.1710	12.7710

	Positif	2.40000	3.07815	.993	-7.5710	12.3710
	EEDLB	1.80000	3.07815	.999	-8.1710	11.7710
	EEDSB	.80000	3.07815	1.000	-9.1710	10.7710
	KOM 1 (50:50)	.60000	3.07815	1.000	-9.3710	10.5710
	KOM 3 (75:25)	.40000	3.07815	1.000	-9.5710	10.3710
KOM 3 (75:25)	Normal	4.40000	3.07815	.837	-5.5710	14.3710
	Negative	2.40000	3.07815	.993	-7.5710	12.3710
	Positif	2.00000	3.07815	.998	-7.9710	11.9710
	EEDLB	1.40000	3.07815	1.000	-8.5710	11.3710
	EEDSB	.40000	3.07815	1.000	-9.5710	10.3710
	KOM 1 (50:50)	.20000	3.07815	1.000	-9.7710	10.1710
	KOM 2 (25:75)	-.40000	3.07815	1.000	-10.3710	9.5710

Homogeneous Subsets

GD_T0		
Tukey HSD ^a		
kelompok_uji	N	Subset for alpha = 0.05
		1
Normal	5	80.0000
Negative	5	82.0000
Positif	5	82.4000
EEDLB	5	83.0000
EEDSB	5	84.0000
KOM 1 (50:50)	5	84.2000
KOM 3 (75:25)	5	84.4000
KOM 2 (25:75)	5	84.8000
Sig.		.770

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Dari data output dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan kadar gula darah yang signifikan, dapat dilihat dari nilai sig = 0,770

Data kadar gula darah T1 selama 14 hari

Tests of Normality							
	kelompok_uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GD_T1	Normal	.248	5	.200*	.888	5	.349
	Negative	.205	5	.200*	.931	5	.605
	Positif	.292	5	.188	.877	5	.294
	EEDLB	.159	5	.200*	.967	5	.859
	EEDSB	.154	5	.200*	.979	5	.931
	KOM 1 (50:50)	.231	5	.200*	.957	5	.789
	KOM 2 (25:75)	.187	5	.200*	.973	5	.896
	KOM 3 (75:25)	.143	5	.200*	.989	5	.978

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap kelompok $>0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji Anova

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GD_T1	Based on Mean	.819	7	32	.578
	Based on Median	.549	7	32	.791
	Based on Median and with adjusted df	.549	7	29.128	.790
	Based on trimmed mean	.803	7	32	.591

ANOVA

GD_T1

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups		90785.175	7	12969.311	464.434	.000
Within Groups		893.600	32	27.925		
Total		91678.775	39			

Dari data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: GD_T1

Tukey HSD

(I) kelompok uji	(J) kelompok_uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Normal	negatif	-141.80000	3.34215	.000	-152.6262	-130.9738
	positif	-141.40000	3.34215	.000	-152.2262	-130.5738
	EEDLB	-141.20000	3.34215	.000	-152.0262	-130.3738
	EEDSB	-144.40000	3.34215	.000	-155.2262	-133.5738
	KOM 1 (50:50)	-145.60000	3.34215	.000	-156.4262	-134.7738
	KOM 2 (25:75)	-146.40000	3.34215	.000	-157.2262	-135.5738
	KOM 3 (75:25)	-146.60000	3.34215	.000	-157.4262	-135.7738
Negative	normal	141.80000	3.34215	.000	130.9738	152.6262
	positif	.40000	3.34215	1.000	-10.4262	11.2262
	EEDLB	.60000	3.34215	1.000	-10.2262	11.4262
	EEDSB	-2.60000	3.34215	.993	-13.4262	8.2262
	KOM 1 (50:50)	-3.80000	3.34215	.943	-14.6262	7.0262
	KOM 2 (25:75)	-4.60000	3.34215	.861	-15.4262	6.2262
	KOM 3 (75:25)	-4.80000	3.34215	.834	-15.6262	6.0262
Positif	normal	141.40000	3.34215	.000	130.5738	152.2262
	negatif	-.40000	3.34215	1.000	-11.2262	10.4262
	EEDLB	.20000	3.34215	1.000	-10.6262	11.0262
	EEDSB	-3.00000	3.34215	.984	-13.8262	7.8262
	KOM 1 (50:50)	-4.20000	3.34215	.908	-15.0262	6.6262

	KOM 2 (25:75)	-5.00000	3.34215	.804	-15.8262	5.8262
	KOM 3 (75:25)	-5.20000	3.34215	.772	-16.0262	5.6262
EEDLB	normal	141.20000*	3.34215	.000	130.3738	152.0262
	negatif	-.60000	3.34215	1.000	-11.4262	10.2262
	positif	-.20000	3.34215	1.000	-11.0262	10.6262
	EEDSB	-3.20000	3.34215	.977	-14.0262	7.6262
	KOM 1 (50:50)	-4.40000	3.34215	.886	-15.2262	6.4262
	KOM 2 (25:75)	-5.20000	3.34215	.772	-16.0262	5.6262
	KOM 3 (75:25)	-5.40000	3.34215	.738	-16.2262	5.4262
EEDSB	normal	144.40000*	3.34215	.000	133.5738	155.2262
	negatif	2.60000	3.34215	.993	-8.2262	13.4262
	positif	3.00000	3.34215	.984	-7.8262	13.8262
	EEDLB	3.20000	3.34215	.977	-7.6262	14.0262
	KOM 1 (50:50)	-1.20000	3.34215	1.000	-12.0262	9.6262
	KOM 2 (25:75)	-2.00000	3.34215	.999	-12.8262	8.8262
	KOM 3 (75:25)	-2.20000	3.34215	.998	-13.0262	8.6262
KOM 1 (50:50)	normal	145.60000*	3.34215	.000	134.7738	156.4262
	negatif	3.80000	3.34215	.943	-7.0262	14.6262
	positif	4.20000	3.34215	.908	-6.6262	15.0262
	EEDLB	4.40000	3.34215	.886	-6.4262	15.2262
	EEDSB	1.20000	3.34215	1.000	-9.6262	12.0262
	KOM 2 (25:75)	-.80000	3.34215	1.000	-11.6262	10.0262
	KOM 3 (75:25)	-1.00000	3.34215	1.000	-11.8262	9.8262
KOM 2 (25:75)	normal	146.40000*	3.34215	.000	135.5738	157.2262
	negatif	4.60000	3.34215	.861	-6.2262	15.4262
	positif	5.00000	3.34215	.804	-5.8262	15.8262
	EEDLB	5.20000	3.34215	.772	-5.6262	16.0262
	EEDSB	2.00000	3.34215	.999	-8.8262	12.8262
	KOM 1 (50:50)	.80000	3.34215	1.000	-10.0262	11.6262
	KOM 3 (75:25)	-.20000	3.34215	1.000	-11.0262	10.6262
KOM 3 (75:25)	normal	146.60000*	3.34215	.000	135.7738	157.4262
	negatif	4.80000	3.34215	.834	-6.0262	15.6262
	positif	5.20000	3.34215	.772	-5.6262	16.0262
	EEDLB	5.40000	3.34215	.738	-5.4262	16.2262
	EEDSB	2.20000	3.34215	.998	-8.6262	13.0262
	KOM 1 (50:50)	1.00000	3.34215	1.000	-9.8262	11.8262
	KOM 2 (25:75)	.20000	3.34215	1.000	-10.6262	11.0262

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogenus Subsets

GD_T1

Tukey HSD^a

kelompok_uji	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Normal	5	77.4000	
EEDLB	5		218.6000
Positif	5		218.8000
Negative	5		219.2000
EEDSB	5		221.8000
KOM 1 (50:50)	5		223.0000
KOM 2 (25:75)	5		223.8000
KOM 3 (75:25)	5		224.0000
Sig.		1.000	.738

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Dari data output dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan kadar gula darah yang signifikan, dapat dilihat dari nilai sig = 0,738

Data kadar gula darah T2 selama 14 hari

Tests of Normality

	kelompok_uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GD_T2	normal	.225	5	.200*	.909	5	.464
	negatif	.172	5	.200*	.990	5	.979
	positif	.193	5	.200*	.957	5	.787
	EEDLB	.184	5	.200*	.950	5	.738
	EEDSB	.273	5	.200*	.931	5	.603
	KOM 1 (50:50)	.197	5	.200*	.943	5	.685
	KOM 2 (25:75)	.136	5	.200*	.990	5	.979
	KOM 3 (75:25)	.254	5	.200*	.913	5	.485

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap kelompok >0,05 (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji Anova

Test of Homogeneity of Variances

GD_T2		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1.996	7	32	.087
	Based on Median	1.323	7	32	.272
	Based on Median and with adjusted df	1.323	7	19.734	.291
	Based on trimmed mean	1.976	7	32	.090

ANOVA

GD_T2	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	85311.900	7	12187.414	428.004	.000
Within Groups	911.200	32	28.475		
Total	86223.100	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok > 0,05 (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: GD_T2

Tukey HSD

(I) kelompok uji

		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
normal	negatif	-151.40000*	3.37491	.000	-162.3323	-140.4677
	positif	-17.80000*	3.37491	.000	-28.7323	-6.8677
	EEDLB	-55.20000*	3.37491	.000	-66.1323	-44.2677
	EEDSB	-51.40000*	3.37491	.000	-62.3323	-40.4677
	KOM 1 (50:50)	-23.40000*	3.37491	.000	-34.3323	-12.4677
	KOM 2 (25:75)	-10.00000	3.37491	.093	-20.9323	.9323
	KOM 3 (75:25)	-8.00000	3.37491	.289	-18.9323	2.9323
negatif	normal	151.40000*	3.37491	.000	140.4677	162.3323
	positif	133.60000*	3.37491	.000	122.6677	144.5323
	EEDLB	96.20000*	3.37491	.000	85.2677	107.1323
	EEDSB	100.00000*	3.37491	.000	89.0677	110.9323
	KOM 1 (50:50)	128.00000*	3.37491	.000	117.0677	138.9323
	KOM 2 (25:75)	141.40000*	3.37491	.000	130.4677	152.3323
	KOM 3 (75:25)	143.40000*	3.37491	.000	132.4677	154.3323
positif	normal	17.80000*	3.37491	.000	6.8677	28.7323
	negatif	-133.60000*	3.37491	.000	-144.5323	-122.6677
	EEDLB	-37.40000*	3.37491	.000	-48.3323	-26.4677
	EEDSB	-33.60000*	3.37491	.000	-44.5323	-22.6677
	KOM 1 (50:50)	-5.60000	3.37491	.712	-16.5323	5.3323
	KOM 2 (25:75)	7.80000	3.37491	.319	-3.1323	18.7323
	KOM 3 (75:25)	9.80000	3.37491	.105	-1.1323	20.7323
EEDLB	normal	55.20000*	3.37491	.000	44.2677	66.1323
	negatif	-96.20000*	3.37491	.000	-107.1323	-85.2677
	positif	37.40000*	3.37491	.000	26.4677	48.3323
	EEDSB	3.80000	3.37491	.946	-7.1323	14.7323
	KOM 1 (50:50)	31.80000*	3.37491	.000	20.8677	42.7323
	KOM 2 (25:75)	45.20000*	3.37491	.000	34.2677	56.1323
	KOM 3 (75:25)	47.20000*	3.37491	.000	36.2677	58.1323
EEDSB	normal	51.40000*	3.37491	.000	40.4677	62.3323
	negatif	-100.00000*	3.37491	.000	-110.9323	-89.0677
	positif	33.60000*	3.37491	.000	22.6677	44.5323
	EEDLB	-3.80000	3.37491	.946	-14.7323	7.1323
	KOM 1 (50:50)	28.00000*	3.37491	.000	17.0677	38.9323
	KOM 2 (25:75)	41.40000*	3.37491	.000	30.4677	52.3323
	KOM 3 (75:25)	43.40000*	3.37491	.000	32.4677	54.3323
KOM 1 (50:50)	normal	23.40000*	3.37491	.000	12.4677	34.3323
	negatif	-128.00000*	3.37491	.000	-138.9323	-117.0677
	positif	5.60000	3.37491	.712	-5.3323	16.5323
	EEDLB	-31.80000*	3.37491	.000	-42.7323	-20.8677
	EEDSB	-28.00000*	3.37491	.000	-38.9323	-17.0677
	KOM 2 (25:75)	13.40000*	3.37491	.008	2.4677	24.3323
	KOM 3 (75:25)	15.40000*	3.37491	.002	4.4677	26.3323
KOM 2 (25:75)	normal	10.00000	3.37491	.093	-.9323	20.9323
	negatif	-141.40000*	3.37491	.000	-152.3323	-130.4677
	positif	-7.80000	3.37491	.319	-18.7323	3.1323
	EEDLB	-45.20000*	3.37491	.000	-56.1323	-34.2677
	EEDSB	-41.40000*	3.37491	.000	-52.3323	-30.4677
	KOM 1 (50:50)	-13.40000*	3.37491	.008	-24.3323	-2.4677
	KOM 3 (75:25)	2.00000	3.37491	.999	-8.9323	12.9323

KOM 3 (75:25)	normal	8.00000	3.37491	.289	-2.9323	18.9323
	negatif	-143.40000*	3.37491	.000	-154.3323	-132.4677
	positif	-9.80000	3.37491	.105	-20.7323	1.1323
	EEDLB	-47.20000*	3.37491	.000	-58.1323	-36.2677
	EEDSB	-43.40000*	3.37491	.000	-54.3323	-32.4677
	KOM 1 (50:50)	-15.40000*	3.37491	.002	-26.3323	-4.4677
	KOM 2 (25:75)	-2.00000	3.37491	.999	-12.9323	8.9323

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

kelompok_uji	N	Subset for alpha = 0.05				
		1	2	3	4	5
normal	5	75.2000				
KOM 3 (75:25)	5	83.2000	83.2000			
KOM 2 (25:75)	5	85.2000	85.2000			
positif	5		93.0000	93.0000		
KOM 1 (50:50)	5			98.6000		
EEDSB	5				126.6000	
EEDLB	5				130.4000	
negatif	5					226.6000
Sig.		.093	.105	.712	.946	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Dari data output di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pembanding dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) dan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

Data kadar gula darah T3 selama 14 hari

Tests of Normality						
GD_T3	kelompok_uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
	Normal	.206	5	.200	.950	5
	Negative	.274	5	.200*	.867	5
	Positif	.230	5	.200*	.931	5
	EEDLB	.236	5	.200*	.961	5
	EEDSB	.259	5	.200*	.917	5
	KOM 1 (50:50)	.270	5	.200*	.906	5
	KOM 2 (25:75)	.281	5	.200*	.869	5
	KOM 3 (75:25)	.220	5	.200*	.956	5

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap kelompok >0,05 (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji Anova.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GD_T3	Based on Mean	4.020	7	32	.003
	Based on Median	1.390	7	32	.244
	Based on Median and with adjusted df	1.390	7	12.123	.293
	Based on trimmed mean	3.841	7	32	.004

ANOVA

GD_T3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5504.000	7	786.286	3.926	.003
Within Groups	6408.400	32	200.263		
Total	11912.400	39			

Dari dua data output diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian Tukey post Hoc Test

Post Hoc test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: GD_T3

Tukey HSD

(I) kelompok uji	(J) kelompok_uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
normal	Negative	-20.80000	8.95014	.312	-49.7922	8.1922
	Positif	-14.80000	8.95014	.715	-43.7922	14.1922
	EEDLB	-5.60000	8.95014	.998	-34.5922	23.3922
	EEDSB	.40000	8.95014	1.000	-28.5922	29.3922
	KOM 1 (50:50)	-20.00000	8.95014	.359	-48.9922	8.9922
	KOM 2 (25:75)	9.60000	8.95014	.958	-19.3922	38.5922
	KOM 3 (75:25)	11.20000	8.95014	.910	-17.7922	40.1922
negatif	normal	20.80000	8.95014	.312	-8.1922	49.7922
	positif	6.00000	8.95014	.997	-22.9922	34.9922
	EEDLB	15.20000	8.95014	.688	-13.7922	44.1922
	EEDSB	21.20000	8.95014	.290	-7.7922	50.1922
	KOM 1 (50:50)	.80000	8.95014	1.000	-28.1922	29.7922
	KOM 2 (25:75)	30.40000*	8.95014	.034	1.4078	59.3922
	KOM 3 (75:25)	32.00000*	8.95014	.022	3.0078	60.9922
positif	normal	14.80000	8.95014	.715	-14.1922	43.7922
	negatif	-6.00000	8.95014	.997	-34.9922	22.9922
	EEDLB	9.20000	8.95014	.966	-19.7922	38.1922
	EEDSB	15.20000	8.95014	.688	-13.7922	44.1922
	KOM 1 (50:50)	-5.20000	8.95014	.999	-34.1922	23.7922
	KOM 2 (25:75)	24.40000	8.95014	.151	-4.5922	53.3922
	KOM 3 (75:25)	26.00000	8.95014	.105	-2.9922	54.9922
EEDLB	normal	5.60000	8.95014	.998	-23.3922	34.5922
	negatif	-15.20000	8.95014	.688	-44.1922	13.7922
	positif	-9.20000	8.95014	.966	-38.1922	19.7922
	EEDSB	6.00000	8.95014	.997	-22.9922	34.9922

	KOM 1 (50:50)	-14.40000	8.95014	.742	-43.3922	14.5922
	KOM 2 (25:75)	15.20000	8.95014	.688	-13.7922	44.1922
	KOM 3 (75:25)	16.80000	8.95014	.575	-12.1922	45.7922
EEDSB	normal	-.40000	8.95014	1.000	-29.3922	28.5922
	negatif	-21.20000	8.95014	.290	-50.1922	7.7922
	positif	-15.20000	8.95014	.688	-44.1922	13.7922
	EEDLB	-6.00000	8.95014	.997	-34.9922	22.9922
	KOM 1 (50:50)	-20.40000	8.95014	.335	-49.3922	8.5922
	KOM 2 (25:75)	9.20000	8.95014	.966	-19.7922	38.1922
	KOM 3 (75:25)	10.80000	8.95014	.924	-18.1922	39.7922
KOM 1 (50:50)	normal	20.00000	8.95014	.359	-8.9922	48.9922
	negatif	-.80000	8.95014	1.000	-29.7922	28.1922
	positif	5.20000	8.95014	.999	-23.7922	34.1922
	EEDLB	14.40000	8.95014	.742	-14.5922	43.3922
	EEDSB	20.40000	8.95014	.335	-8.5922	49.3922
	KOM 2 (25:75)	29.60000*	8.95014	.043	.6078	58.5922
	KOM 3 (75:25)	31.20000*	8.95014	.028	2.2078	60.1922
KOM 2 (25:75)	normal	-9.60000	8.95014	.958	-38.5922	19.3922
	negatif	-30.40000*	8.95014	.034	-59.3922	-1.4078
	positif	-24.40000	8.95014	.151	-53.3922	4.5922
	EEDLB	-15.20000	8.95014	.688	-44.1922	13.7922
	EEDSB	-9.20000	8.95014	.966	-38.1922	19.7922
	KOM 1 (50:50)	-29.60000*	8.95014	.043	-58.5922	-.6078
	KOM 3 (75:25)	1.60000	8.95014	1.000	-27.3922	30.5922
KOM 3 (75:25)	normal	-11.20000	8.95014	.910	-40.1922	17.7922
	negatif	-32.00000*	8.95014	.022	-60.9922	-3.0078
	positif	-26.00000	8.95014	.105	-54.9922	2.9922
	EEDLB	-16.80000	8.95014	.575	-45.7922	12.1922
	EEDSB	-10.80000	8.95014	.924	-39.7922	18.1922
	KOM 1 (50:50)	-31.20000*	8.95014	.028	-60.1922	-2.2078
	KOM 2 (25:75)	-1.60000	8.95014	1.000	-30.5922	27.3922

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

GD_T3						
Tukey HSD ^a		Subset for alpha = 0.05				
kelompok_uji	N	1	2	3		
KOM 3 (75:25)	5	67.0000				
KOM 2 (25:75)	5	68.6000				
EEDSB	5	77.8000	77.8000			
normal	5	78.2000	78.2000			
EEDLB	5	83.8000	83.8000			
positif	5	93.0000	93.0000			
KOM 1 (50:50)	5		98.2000			
negatif	5			228.2000		
Sig.		.063	.248	1.000		

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Kelompok uji EEDSB (ekstrak etanol daun sambiloto) memiliki khasiat yang sama dengan kelompok normal, EEDLB (ekstrak etanol daun lidah buaya) dan

sebanding dengan kelompok positif. Sedangkan kelompok kombinasi 3 (75:25) dan kombinasi 2 (25:75) berbeda dengan 2 kelompok kontrol.

Data kadar gula darah T₀ menggunakan metode Mann-Whitney Test NPar Tests

Mann-Whitney Test

Kelompok uji normal dengan negatif

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.40	22.00
	negatif	5	6.60	33.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	7.000
Wilcoxon W	22.000
Z	-1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,248 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan negatif pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan positif

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.70	23.50
	positif	5	6.30	31.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	8.500
Wilcoxon W	23.500
Z	-.843
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
 b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,399 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan positif pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.60	23.00
	EEDLB	5	6.40	32.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	8.000
Wilcoxon W	23.000
Z	-.952
Asymp. Sig. (2-tailed)	.341
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
 b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,341 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun sambiloto

		Ranks		
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.20	21.00
	EEDSB	5	6.80	34.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.172
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,175 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (50:50)

		Ranks		
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.20	21.00
	KOM 1 (50:50)	5	6.80	34.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.172
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,172 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.20	21.00
	KOM 2 (25:75)	5	6.80	34.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.175
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,172 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	normal	5	4.20	21.00
	KOM 3 (75:25)	5	6.80	34.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.172
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,172 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji negatif dengan positif

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	Negative	5	5.50	27.50
	Positif	5	5.50	27.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	12.500
Wilcoxon W	27.500
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dan positif pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	Negative	5	5.60	28.00
	EEDLB	5	5.40	27.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0
Mann-Whitney U
Wilcoxon W
Z
Asymp. Sig. (2-tailed)
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,916 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	Negative	5	4.90	24.50
	EEDSB	5	6.10	30.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	24.500
Z	-.632
Asymp. Sig. (2-tailed)	.527
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,527 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	Negative	5	4.90	24.50
	KOM 1 (50:50)	5	6.10	30.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	24.500
Z	-.632
Asymp. Sig. (2-tailed)	.527
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,527 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif

dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T_0

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	negatif	5	4.60	23.00
	KOM 2 (25:75)	5	6.40	32.00
	Total	10		

Test Statistics ^a	
	GD_T0
Mann-Whitney U	8.000
Wilcoxon W	23.000
Z	-.946
Asymp. Sig. (2-tailed)	.344
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,344 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T_0

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	negatif	5	4.90	24.50
	KOM 3 (75:25)	5	6.10	30.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	24.500
Z	-.632
Asymp. Sig. (2-tailed)	.527
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,527 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	positif	5	5.30	26.50
	EEDLB	5	5.70	28.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T0	
Mann-Whitney U	11.500
Wilcoxon W	26.500
Z	-.211
Asymp. Sig. (2-tailed)	.833
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.841 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,833 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	positif	5	4.90	24.50
	EEDSB	5	6.10	30.50
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T0
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	24.500
Z	-.629
Asymp. Sig. (2-tailed)	.530
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,530 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	positif	5	4.80	24.00
	KOM 1 (50:50)	5	6.20	31.00
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T0
Mann-Whitney U	9.000
Wilcoxon W	24.000
Z	-.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.462
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,462 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	positif	5	4.70	23.50
	KOM 2 (25:75)	5	6.30	31.50
	Total	10		

Test Statistics^a

	GD_T0
Mann-Whitney U	8.500
Wilcoxon W	23.500
Z	-.838
Asymp. Sig. (2-tailed)	.402
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,402 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₀

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T0	positif	5	4.80	24.00
	KOM 3 (75:25)	5	6.20	31.00
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T0
Mann-Whitney U		9.000
Wilcoxon W		24.000
Z		-.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.548 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,462 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₀

Data kadar gula darah T₁ menggunakan metode Mann-Whitney Test

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Kelompok uji normal dengan negatif

		Ranks		
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	negatif	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T1
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		15.000
Z		-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan negatif pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji normal dengan positif

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	positif	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics ^a	
GD_T1	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan positif pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	EEDLB	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	KOM 1 (50:50)	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	KOM 2 (25:75)	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	normal	5	3.00	15.00
	KOM 3 (75:25)	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan positif

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	negatif	5	5.70	28.50
	positif	5	5.30	26.50
	Total	10		

Test Statistics ^a	
GD_T1	
Mann-Whitney U	11.500
Wilcoxon W	26.500
Z	-.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.832
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.841 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,832 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan positif pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	negatif	5	5.60	28.00
	EEDLB	5	5.40	27.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	27.000
Z	-.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.916
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,916 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	kelompok_uji			
	negatif	5	5.00	25.00
	EEDSB	5	6.00	30.00
Total		10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	25.000
Z	-.525
Asymp. Sig. (2-tailed)	.599
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.690 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,599 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	kelompok_uji			
	negatif	5	4.70	23.50
	KOM 1 (50:50)	5	6.30	31.50
Total		10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	8.500
Wilcoxon W	23.500
Z	-.843
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,399 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	kelompok_uji			
	negatif	5	4.50	22.50
	KOM 2 (25:75)	5	6.50	32.50
Total		10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	22.500
Z	-1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.292
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,292 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	negatif	5	4.50	22.50
	KOM 3 (75:25)	5	6.50	32.50
	Total	10		

Test Statistics ^a	
GD_T1	
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	22.500
Z	-1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.295
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,295 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	positif	5	5.70	28.50
	EEDLB	5	5.30	26.50
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T1
Mann-Whitney U	11.500
Wilcoxon W	26.500
Z	-.211
Asymp. Sig. (2-tailed)	.833
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.841 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,833 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	positif	5	4.70	23.50
	EEDSB	5	6.30	31.50
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T1
Mann-Whitney U	8.500
Wilcoxon W	23.500
Z	-.846
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,398 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima dan H1 ditolak”. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	positif	5	4.50	22.50
	KOM 1 (50:50)	5	6.50	32.50
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1

Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	22.500
Z	-1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.293
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,293 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	positif	5	4.20	21.00
	KOM 2 (25:75)	5	6.80	34.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1

Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-1.375
Asymp. Sig. (2-tailed)	.169
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.222 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,169 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₁

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T1	positif	5	3.80	19.00
	KOM 3 (75:25)	5	7.20	36.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T1	
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,073 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₁

Data kadar gula darah T₂ menggunakan metode Mann-Whitney Test

NPar Tests Mann-Whitney Test

Kelompok uji normal dengan negative

Ranks

	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	normal	5	3.00	15.00
	negatif	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan negatif pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan positif

Ranks

	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	Normal	5	3.00	15.00
	Positif	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan positif pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	Normal	5	3.00	15.00
	EEDLB	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics ^a	
GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun sambiloto

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	normal	5	3.00	15.00
	EEDSB	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.627
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	normal	5	3.00	15.00
	KOM 1 (50:50)	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	normal	5	3.60	18.00
	KOM 2 (25:75)	5	7.40	37.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2

Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	18.000
Z	-2.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.056 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	normal	5	3.80	19.00
	KOM 3 (75:25)	5	7.20	36.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2

Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	19.000
Z	-1.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.095 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,075 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ diterima dan H₁ ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji normal dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan positif

Ranks

	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	8.00	40.00
	positif	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^a

	GD_T2
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan positif pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

Ranks

	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	3.30	16.50
	EEDLB	5	7.70	38.50
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T2
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

Ranks				
	kelompok_uji	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	3.30	16.50
	EEDSB	5	7.70	38.50
	Total	10		

Test Statistics^a	
	GD_T2
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	8.00	40.00
	KOM 1 (50:50)	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T2
Mann-Whitney U	.000	
Wilcoxon W	15.000	
Z	-2.611	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b	

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	8.00	40.00
	KOM 2 (25:75)	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T2
Mann-Whitney U	.000	
Wilcoxon W	15.000	
Z	-2.611	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b	

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas

0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	negatif	5	8.00	40.00
	KOM 3 (75:25)	5	3.00	15.00
	Total	10		

Test Statistics^a	
GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji negatif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	positif	5	3.00	15.00
	EEDLB	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun lidah buaya pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun sambiloto

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	positif	5	3.00	15.00
	EEDSB	5	8.00	40.00
	Total	10		

Test Statistics^a

GD_T2	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan ekstrak etanol daun sambiloto pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	positif	5	3.40	17.00
	KOM 1 (50:50)	5	7.60	38.00
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T2
Mann-Whitney U		2.000
Wilcoxon W		17.000
Z		-2.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.032 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H0 ditolak dan H1 diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (50:50) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	positif	5	6.90	34.50
	KOM 2 (25:75)	5	4.10	20.50
	Total	10		

Test Statistics ^a		GD_T2
Mann-Whitney U		5.500
Wilcoxon W		20.500
Z		-1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.151 ^b

- a. Grouping Variable: kelompok_uji
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,142 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (25:75) pada kadar gula darah T₂

Kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GD_T2	positif	5	7.70	38.50
	KOM 3 (75:25)	5	3.30	16.50
	Total	10		

Test Statistics ^a	
GD_T2	
Mann-Whitney U	1.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-2.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

a. Grouping Variable: kelompok_uji

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “H₀ ditolak dan H₁ diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji positif dengan kombinasi ekstrak etanol daun lidah buaya dan daun sambiloto (75:25) pada kadar gula darah T₂